BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur dan mengklasifikasikan serta menganalisis pencapaian status identitas diri pada remaja.

Menurut Creswell (2012, hlm. 1-2) penelitian kuantitatif yaitu,

> Penelitian pada masalah sosial berdasarkan pengujiannya dari sebuah teori yang di dalamnya terdpat variabel-variabel yang selanjutnya diukur dengan angka dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan kebenaran teori. Hasil penelitian yang diperoleh disajikan secara nyata dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan perhitungan statistik, sehingga memudahkan untuk dianalisis dan ditafsirkan yang dapat membuktikan keabsahan suatu penelitian.

Data hasil penelitian ini berupa skor dalam bentuk angka dan akan diproses melalui pengolahan statistik, selanjutnya angka-angka tersebut dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran status identitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenai pencapaian status identitas diri remaja yang akan dipaparkan secara deskriptif dalam bentuk profil pencapaian status identitas diri remaja, oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Sukmadinata (2006, hlm. 72) mengemukakan bahwa metode deskriptif bebagai berikut,

> Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang secara khusus ditujukan untuk memperoleh gambaran atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Fenomena-fenimena tersebut dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan maupun perbedaan antara fenomena satu dengan lainnya.

Pada penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan pencapaian status identitas diri siswa kelas XI SMA Laboratorium - Percontohan UPI Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai landasan dalam merumuskan program layanan bimbingan pribadi-sosial.

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian yaitu di SMA Laboratorium - Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah dengan melihat fonomena yang terjadi menganai perilaku siswa di sekolah tersebut yang sebagian besar cenderung masih bingung dengan identitas diri mereka atau dapat dikatakan belum memiliki status identitas diri yang ideal. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang memiliki kebiasaan membolos, etika dan sopan santun masih rendah terhadap orang tua terutama guru, remaja cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman-teman sebaya di luar rumah secara berkelompok, dengan ini dapat dipahami bahwa dalam bersikap, berbicara, minat, penampilan dan berperilaku, teman sebaya memiliki pengaruh yang lebih besar daripada pengaruh keluarga. Perilaku tersebut dapat dikatakan sebagai kenakalan remaja yang dapat membuat identitas diri siswa menjadi negatif.

Maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pencapaian status identitas diri remaja, khususnya kelas XI SMA Laboratorium - Percontohan UPI Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai landasan penyususnan program bimbingan pribadi-sosial.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 118), populasi merupakan suatu area atau wilayah yang terdiri dari objek atau subjek dalam bentuk kuantitas secara luas dan menyeluruh yang menjadi karakteristik atau kategori tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari dan selanjutnya diambil suatu kesimpulan. Sementara sampel merupakan bagian yang representatif atau dapat mewakili jumlah maupun karakteristik yang ada dalam polulasi tersebut. Sampel juga diartikan sebagai representatif dari sebuah populasi penelitian

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu semua anggota yang ada dalam suatu populasi mempunyai kesempatan atau peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel. Strategi pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *sampling jenuh*. Sugiyono (2012, hlm. 124-125) mengemukakan bahwa

sampling jenuh merupakan strategi pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan semua anggota populasi. Penentuan sampel ini dikenal juga dengan istilah sensus. Dasar pertimbangan dalam menentukan populasi dan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas XI yang rata-rata berada pada rentang usia 17-18 tahun secara umum berada pada masa remaja dimana salah satu tugas perkembangan yang penting dilakukan pada usia ini adalah mencari identitas diri.
2. Di sekolah tersebut belum ada program layanan bimbingan bidang pribadi-sosial yang secara khusus ditujukan untuk membantu siswa dalam mencapai status identitas diri yang ideal.
3. Belum ada penelitian yang meneliti menganai pencapaian status identitas diri remaja di kelas XI SMA Laboratorium - Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah pencapaian status identitas diri remaja pada siswa kelas XI SMA Laboratorium - Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. Berikut adalah jumlah populasi dan sampel penelitian untuk mengatahui profil pencapaian status identitas diri siswa diuraikan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI MIPA 1	33
2	XI MIPA 2	31
3	XI MIPA 3	33
4	XI MIPA 4	30
5	XI IPS 1	35
6	XI IPS 2	36
7	XI IPS 3	35
Jumlah Total		**233**

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Persiapan

1. Persiapan penelitian dimulai dengan penyusunan proposl penelitian dan kemudian diseminarkan pada mata kuliah Seminar BK dan Metode

Riset BK. Kemudian mendapatkan revisi dan rekomendasi dosen pembimbing oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut.

2. Proposal tersebut dikonsultasikan dan direvisi kembali atas rekomendasi dari dewan skripsi yang pada akhirnya penyetujuan proposal oleh dosen pembimbing, dewan skripsi dan ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) yang dibuktikan dengan keluarnya SK dosen pembimbing.
3. Mengurus perijinan penelitian melalui jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) dan bagian akademik Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Pendidikan Indonesia.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

1. Penyusunan BAB 1, 2 dan 3 sebagai tahapan mulai pelaksaan dan konsultasi dengan dosen pembimbing.
2. Merumuskan definisi operasional variabel penelitian, penyusunan kisi-kisi dan butir pernyataan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian yang kemudian diuji kelayakan oleh para ahli baik dari segi konten, konstruk maupun bahasa.
3. Uji coba alat ukur penelitian oleh para ahli sebelum instrumen tersebut digunakan penelitian yang mencakup uji kelayakan, uji keterbacaan, uji validitas dan uji reliabilitas.
4. Pengambilan data dengan melakukan penyebaran instrumen penelitian kepada seluruh siswa kelas XI SMA Laboratorium - Percontohan UPI Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017.
5. Pengolahan dan analisis data penelitian mengenai pencapaia status identitas diri remaja di sekolah tersebut.
6. Merumuskan atau merancang suatu program layanan bimbingan pribadi-sosial yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian status identitas diri remaja.
7. Melakukan uji kelayanan program layanan bimbingan pribadi-sosial yang telah disusun kepada para dosen ahli.

3.4.3 Tahap Pelaporan

1. Penyusunan BAB VI dan V sebagai laporan penelitian untuk memaparkan hasil penelitiana dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.
2. Merumuskan dan validasi program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan pencapaian status identitas diri remaja kepada para dosen ahli dan guru BK di sekolah yang bersangkutan.
3. Konsultasi *draft* laporan hasil penelitian yang telah dilakukan (skripsi) dari BAB I sampai BAB V.
4. Melaporkan hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah (skripsi) untuk kemudian dipertanggungjawabkan dalam sidang sarjana.

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Status Identitas Diri

Status identitas diri terbentuk dari perpaduan interaksi yang dilakukan dengan seimbang antara eksplorasi dan komitmen. Tingkat ketajaman, kekuatan, dan keluasan masing-masing akan menentukan status identitas yang dicapai oleh seseorang. Status identitas diri yang dimaksudkan dalam penelitian ini terbagi menjadi 4, yaitu: *achiavement identity, moratorium identity, foreclosure identity* dan *diffusion identity.* Indikator yang digunakan dalam penyusunan instrumen untuk mengetahui pencapaian status identitas diri remaja adalah dengan merujuk pada teori Adams (1998, hlm. 10) yang mengacu pada konsep teori Marcia memfokuskan eksplorasi dan komitmen pada berbagai aspek yang terdapat dalam identitas ideologi dan identitas interpersonal. Adapun aspek-aspek yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Identitas ideologi, terdiri dari empat aspek yaitu:
   a. Pekerjaan *(occupation),* jenis atau bidang pekerjaan atau karir yang yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan remaja.
   b. Agama (*religion*), aliran agama atau kepercayaan yang sesuai dengan keyakinan remaja.

c. Politik (*politic*), pandangan remaja tentang masalah-masalah kemasyarakatan dan kenegaraan.
d. Filosofi gaya hidup (*philosophical life-style*), yaitu pandangan remaja tentang kehidupan dan apa yang remaja lakukan dalam hidupnya.

2. Identitas interpersonal, terdiri dari empat aspek yaitu:
   a. Persahabatan (*friendship*), yaitu pandangan remaja tentang persahabatan, makna persahabatan, dan pemilihan atau kedekatan dengan teman.
   b. Kencan (*dating*), yaitu pandangan remaja tentang berkencan atau berpacaran.
   c. Peran jenis kelamin (*sex roles*), yaitu pandangan remaja tentang peranan pria dan wanita.
   d. Rekreasi (*recreation*), yaitu pandangan mengenai kegiatan rekreasi yang disuka dan diminati remaja.

3.5.2 Program Bimbingan Pribadi-Sosial

Bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara berkesinambungan kepada siswa, agar dapat memahami siapa dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak secara wajar sesuai tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya (Natawidjaja, 1987, hlm 37). Bimbingan yang dimaksud adalah bimbingan dalam bidang pribadi-sosial yang diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya. Bimbingan pribadi-sosial merupakan layanan bimbingan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memerhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu (Nurihsan, 2006, hlm. 15).

Program bimbingan pribadi-sosial dalam penelitian ini dimaknai sebagai pedoman dalam kegiatan pemberian bantuan untuk meningkatkan pencapaian status identitas diri remaja. Program

bimbingan pribadi-sosial merupakan kegiatan terencana yang sudah tertulis, sistematis, terkoordinasi dan terorganisasi dimana dari rencana kegiatan tersebut dijadikan landasan untuk memberikan pelayanan bimbingan dalam periode tertentu yang di dalamnya terdapat empat komponen layanan, yaitu: (1) Layanan Dasar; (2) Layanan Responsif; (3) Perencanaan Individual; dan (4) Dukungan Sistem.

Struktur program bimbingan pribadi-sosial sesuai dengan yang tercantum dalam Pemetaan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal secara sistematis adalah sebagai berikut:

1. Rasional
2. Visi dan Misi
3. Deskripsi Kebutuhan
4. Tujuan Program
5. Komponen Program
6. Rencana Operasional *(Action Plan)*
7. Pengembangan Tema/Topik
8. Pengembangan Rancangan Pemberian Layanan
9. Evaluasi dan Tindak Lanjut

3.6 Pengembangan Instrumen Penelitian

3.6.1 Penyusunan Instrumen

Insrtumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket *(questionnaire).* Instrumen angket merupakan sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006). Jenis insrumen yang digunakan adalah bentuk skala tertutup.

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap pencapaian status identitas diri remaja ini mengacu pada instumen dari konsep Adams (1998) yang merupakan hasil penembangan dari teori James Marcia *The Objective Measure of Ego Identity Status II* (EOMEIS II) yang

selanjutnya diadopsi ke dalam bahasa Indonesia untuk mengungkap status identitas diri seseorang. EOMEIS II ini merupakan instrumen yang terdiri dari 64 pernyataan yang akan mengungkap identitas diri yang meliputi identitas ideologi dan identitas interpersonal. Identitas ideologi terdiri dari aspek pekerjaan *(occupation),* agama (*religion*), politik (*politic*) dan filosofi gaya hidup (*philosophical life-style*). Sementara identitas interpersonal meliputi aspek persahabatan (*friendship*), kencan (*dating*), peran jenis kelamin (*sex roles*) dan rekreasi (*recreation*). Instrumen EOMEIS II ini sendiri sebelumnya telah diadopsi ke dalam bahasan Indonesia oleh Candra (2014) dan Williya (2015) dalam skripsinya mengenai identitas diri dan hubungannya dengan modeling dan pola asuh.

3.6.2 Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian ini dikembangkan dengan mengacu pada definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi ini disusun untuk digunakan sebagai acuan dalam pengembengan instrumen agar dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Konstruk kisi-kisi serta aspek-aspek dalam instrumen status identitas diri secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Identitas Diri (Sebelum Uji Kelayakan)

Aspek	Subaspek	Dimensi	Item	Jumlah
Ideologi	a. Karir/ Pekerjaan	*Achievement Identity*	1, 2	8
		Moratorium Identity	17, 18	
		Fereclosure Identity	33, 34	
		Diffusion Identity	49, 50	
	b. Agama	*Achievement Identity*	3, 4	8
		Moratorium Identity	19, 20	
		Fereclosure Identity	35, 36	
		Diffusion Identity	51, 52	
	c. Politik	*Achievement Identity*	5, 6	8
		Moratorium Identity	21, 22	
		Fereclosure Identity	37, 38	
		Diffusion Identity	53, 54	

	d. Filosofi Gaya Hidup	*Achievement Identity*	7, 8	8
		Moratorium Identity	23, 24	
		Fereclosure Identity	39, 40	
		Diffusion Identity	55, 56	
Interpersonal	a. Persahabatan	*Achievement Identity*	9, 10	8
		Moratorium Identity	25, 26	
		Fereclosure Identity	41, 42	
		Diffusion Identity	57, 58	
	b. Kencan	*Achievement Identity*	11, 12	8
		Moratorium Identity	27, 28	
		Fereclosure Identity	43, 44	
		Diffusion Identity	59, 60	
	c. Peran Jenis Kelamin	*Achievement Identity*	13, 14	8
		Moratorium Identity	29, 30	
		Fereclosure Identity	45, 46	
		Diffusion Identity	61, 62	
	d. Rekreasi	*Achievement Identity*	15, 16	8
		Moratorium Identity	31, 32	
		Fereclosure Identity	47, 48	
		Diffusion Identity	63, 64	
Jumlah				**64**

3.6.3 Pedoman Penyekoran dan Penafsiran

Pada awalnya skala yang digunakan pada instrumen EOMEIS II adalah dengan menggunakan skala Likert dengan lima alternatif pilihan jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Angket untuk mengungkap pencapaian status identitas diri ini sebanyak 64 butir pernyataan yang terbagi ke dalam pernyataan yang kesemuanya adalah untuk mengukur status identitas diri.

Pada penelitian ini, instrumen EOMEIS II dari konsep Adams (1998) yang sebelumnya telah diadopsi ke dalam bahasa Indonesia mengalami perubahan dalam struktur dan cara penyekorannya. Jika pada EOMEIS II yang asli menggunakan skala Likert dengan 5 alternatif jawaban, pada penelitian ini tidaklah demikian.

Instrumen yang digunakan tetap menggunakan pernyataan-pernyataan pada EOMEIS II yang telah diadopsi ke dalam bahasa Indonesia, namun mengalami perubahan dalam strukturnya. Pada

penelitian ini, setiap item dikelompokkan menurut subaspeknya yaitu pekerjaan *(occupation),* agama (*religion*), politik (*politic*), filosofi gaya hidup (*philosophical life-style*), persahabatan (*friendship*), kencan (*dating*), peran jenis kelamin (*sex roles*) dan rekreasi (*recreation*). Selain menurut subaspeknya, pernyataan juga dikelompokkan menurut status identitas pada setiap subaspek, yaitu *achiavement identity*, *moratorium identity*, *foreclosure identity* dan *diffusion identity.* Sehingga instrumen yang digunakan menjadi bentuk pilihan ganda yang berjumlah 16 butir soal yang di dalamnya menuat 64 pernyataan.

Penyekoran/skoring pada penelitian ini adalah setiap pernyataan yang dipilih siswa diberi skor 1 sementara pernyataan yang tidak dipilih diberi skor 0. Setiap status identitas untuk setiap subaspek memiliki skor maksimal 2 dan skor minimal 0. Penyekoran/skoring dengan cara ini dinilai lebih efektif baik dalam pengolahan maupun dalam pengisian jawaban oleh siswa. Selain itu, dengan penyekoran/skoring ini dianggap lebih pasti menggambarkan status identitas seseorang apabila dibandingkan dengan penggunaan skala Likert pada penelitian sebelumnya yang cenderung dalam pengolahannya lebih rumit dan kurang jelas dalam menentukan status identitas.

3.7 Uji Coba Alat Ukur

3.7.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen tidak lain bertujuan untk mengatahui sejauh mana instrumen tersebut layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji kelayakan instrumen mencakup konstruk, bahasa dan isi dari instrumen tersebut. Meskipun pada penelitian ini menggunakan instrumen EOMEIS II yang telah diadopsi, instrumen identitas diri ini tetap melewati proses uji kelayakan yang dilakukan dengan cara menimbang pada setiap item pernyataan. Penimbangan instrumen dilakukan oleh dosen ahli dari departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu oleh Drs. Sudaryat Nurdin Ahmad, M. Pd. dan Dr. Nandang Budiman, M. Si.

Tabel 3.3
Hasil *Judgement* Instrumen Identitas Diri

Keterangan	Nomor Pernyataan	Jumlah
Memadai	18, 19, 20, 21, 23, 26, 28, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64.	39
Revisi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 22, 24, 25, 27, 29, 30, 41, 57.	25
Buang	-	0
Saran	Pilih item dengan indeks validitas tinggi dan berdasarkan validitas tersebut pasangkan menurut aspeknya ke dalam 4 status, selanjutnya ubah ke bentuk pilihan ganda	

Instrumen EOMEIS II yang telah diadopsi dan melewati proses uji kelayakan dan diperoleh koreksi untuk selanjutnya dilakukan revisi dan perbaikan terhadap instrumen tersebut agar benar-benar layak dipergunakan sebagai instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen yang telah melewati proses uji kelayakan tersebut secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Identitas Diri (Setelah Uji Kelayakan)

Aspek	Subaspek	Dimensi	Item	Jumlah
Ideologi	a. Karir/ Pekerjaan	*Achievement Identity*	1.C, 11.B	8
		Moratorium Identity	1.B, 11.C	
		Fereclosure Identity	1.D, 11.A	
		Diffusion Identity	1.A, 11.D	
	b. Agama	*Achievement Identity*	6.B, 10.C	8
		Moratorium Identity	6.D, 10.A	
		Fereclosure Identity	6.C, 10.D	
		Diffusion Identity	6.A, 10.B	
	c. Politik	*Achievement Identity*	3.D, 14.B	8
		Moratorium Identity	3.C, 14.D	
		Fereclosure Identity	3.A, 14.A	
		Diffusion Identity	3.B, 14.C	
	d. Filosofi Gaya Hidup	*Achievement Identity*	7.B, 15.D	8
		Moratorium Identity	7.C, 15.C	
		Fereclosure Identity	7.D, 15.B	
		Diffusion Identity	7.A, 15.A	

Interpersonal	e. Persahabatan	*Achievement Identity*	2.A, 12.A	8
		Moratorium Identity	2.B, 12.D	
		Fereclosure Identity	2.C, 12.C	
		Diffusion Identity	2.D, 12.B	
	f. Kencan	*Achievement Identity*	8.B, 13.A	8
		Moratorium Identity	8.D, 13.C	
		Fereclosure Identity	8.A, 13.D	
		Diffusion Identity	8.C, 13.B	
	g. Peran Jenis Kelamin	*Achievement Identity*	4.B, 16.B	8
		Moratorium Identity	4.A, 16.D	
		Fereclosure Identity	4.D, 16.A	
		Diffusion Identity	4.C, 16.C	
	h. Rekreasi	*Achievement Identity*	5.A, 9.B	8
		Moratorium Identity	5.C, 9.D	
		Fereclosure Identity	5.B, 9.C	
		Diffusion Identity	5.D, 9.A	
Jumlah				**64**

3.7.2 Uji Keterbacaan

Setelah uji kelayakan instrumen dan berdasarkan uji tersebut selanjutnya dilakukan perbaikan dan revisi serta menerapkan saran dari pada penimbang agar instrumen tersebut benar-benar layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Selenjutnya dilakukan uji keterbacaan instrumen yang telah diperbaiki tersebut kepada enam orang siswa kelas X SMA Laboratorium - Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. Uji keterbacaan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur apakah pernyataan-pernyataan dalam instrumen tersebut dapat dipahami oleh subjek penelitian. Alasan dilakukan uji keterbacaan kepada kelas X adalah bahwa instrumen penelitian ini ditujukan kepada kelas XI dengan teknik *probability sampling* yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel, sehingga untuk uji keterbacaan tidak bisa dilakukan kepada kelas XI.

Dari hasil uji keterbacaan tersebut dapat diketahui bahwa responden dapat memahami setiap pernyataan yang ada dalam instrumen tersebut. Dengan demikian instrumen identitas diri tersebut dari segi bahasa dan isi/makna dari setiap pernyataan dapat dimengerti dan

dipahami oleh siswa, sehingga dapat disimpilkan bahwa instrumen identitas diri tersebut dapat dipergunakan sebagai instrumen penelitian.

3.7.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Item

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada setiap item atau pernyataan yang terdapat pada instrumen identitas diri. Validitas dapat menentukan sejauh mana instrumen dapat mengukur karakteristik yang dama dan cenderung menghasilkasn skor yang sama pula meskipun dalan kondisi yang berbeda. Sebuah tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut dapat benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2008, hlm. 65). Semakin tinggi nilai validitas setiap butir item maka hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut semakin valid.

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0 dan pengujian validitas item dilakukan dengan menggunakan prosedur *Spearman Brown* dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2002, hlm. 245).

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y
n = Jumlah responden
Σxy = Jumlah hasil skor x dan y setiap responden
Σx = Jumlah skor x
Σy = Jumlah skor y
$(\Sigma x)^2$ = Kuadrat jumlah skor x
$(\Sigma y)^2$ = Kuadrat jumlah skor y

Berdasarkan hasi uji validitas intsrumen identitas diri dengan jumlah penyataan sebanyak 64 butir. Hasil uji validitas untuk setiap item secara lengkap dapat dilihat pada tebel berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Identitas Diri

Nomor Item	Korelasi	Sig. (2-tailed)	Keterangan
item1	,255**	,000	VALID
item2	,270**	,000	VALID
item3	,231**	,000	VALID
item4	,168**	,002	VALID
item5	,301**	,000	VALID
item6	,325**	,000	VALID
item7	,554**	,000	VALID
item8	,280**	,000	VALID
item9	,206**	,000	VALID
item10	,361**	,000	VALID
item11	,359**	,000	VALID
item12	,323**	,000	VALID
item13	,310**	,000	VALID
item14	,322**	,000	VALID
item15	,352**	,000	VALID
item16	,352**	,000	VALID
item17	,405**	,000	VALID
item18	,355**	,000	VALID
item19	,183**	,001	VALID
item20	,282**	,000	VALID
item21	,240**	,000	VALID
item22	,396**	,000	VALID
item23	,265**	,000	VALID
item24	,311**	,000	VALID
item25	,201**	,000	VALID
item26	,353**	,000	VALID
item27	,433**	,000	VALID
item28	,277**	,000	VALID
item29	,212**	,000	VALID
item30	,124*	,020	VALID
item31	,253**	,000	VALID
item32	,414**	,000	VALID
item33	,306**	,000	VALID
item34	,338**	,000	VALID
item35	,330**	,000	VALID
item36	,371**	,000	VALID
item37	,264**	,000	VALID

item38	,293**	,000	VALID
item39	,393**	,000	VALID
item40	,302**	,000	VALID
item41	,443**	,000	VALID
item42	,425**	,000	VALID
item43	,331**	,000	VALID
item44	,377**	,000	VALID
item45	,372**	,000	VALID
item46	,434**	,000	VALID
item47	,350**	,000	VALID
item48	,342**	,000	VALID
item49	,393**	,000	VALID
item50	,169**	,001	VALID
item51	,444**	,000	VALID
item52	,330**	,000	VALID
item53	,270**	,000	VALID
item54	,262**	,000	VALID
item55	,492**	,000	VALID
item56	,357**	,000	VALID
item57	,242**	,000	VALID
item58	,386**	,000	VALID
item59	,393**	,000	VALID
item60	,402**	,000	VALID
item61	,132*	,013	VALID
item62	,453**	,000	VALID
item63	,433**	,000	VALID
item64	,443**	,000	VALID

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan untuk penelitian diketahui tingkat kepercayaannya sehingga dapat menjadi alat pengungkap data yang baik. Menurut Arikunto (2013, hlm. 221) reliabilitas instrumen menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat mengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas instrumen juga dapat diartikan untuk sebagai derajat konsistensi skor yang diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan isntrumen yang sama walaupun dalam kondisi

yang berbeda. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.0 dengan prosedur *Alpha Cronbach*.

Tabel 3.6
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

$0{,}800 \leq r \leq 1{,}00$	Derajat keterandalan sangat tinggi
$0{,}600 \leq r \leq 0{,}800$	Derajat keterandalan tinggi
$0{,}400 \leq r \leq 0{,}600$	Derajat keterandalan cukup
$0{,}200 \leq r \leq 0{,}400$	Derajat keterandalan rendah
$0{,}000 \leq r \leq 0{,}200$	Derajat keterandalan sangat rendah

(Sumber: Arikunto, 2008, hlm. 75)

Dari hasil pengolahan untuk mendapatkan reliabilitas tersebut, diperoleh bahwa nilai reliabilitas untuk instrumen identitas diri adalah sebesar 0,845. Dengan demikian berdasarkan kriteria reliabiliras dari Arikunto tersebut dapat dinyatakan memiliki derajat keterandalan atau tingkat konsistensi yang sangat tinggi.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Identitas Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,845	64

3.8 Pengumpulan dan Teknik Analisis Data

3.8.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa data yang diperoleh dalam penelitian dalam rangka pengumpulan data untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Dari keseluruhan jumlah responden yaitu kelas XI SMA Laboratorium - Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 sebanyak 233 siswa tidak semua responden mengisi angket, melainkan hanya 206 siswa yang mengisi angket dan dapat diolah sebagai data penelitian.

3.8.2 Penyekoran/Skoring

Bentuk instrumen dalam penelitian ini merupakan angket yang berisi 16 butir soal dengan empat pilihan jawaban pada setiap soalnya. Pilihann jawaban tersebut mewakili status identitas diri tertentu. Pedoman penyekoran/skoring dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan skor 1 untuk item yang dipilih oleh responden, sementara yang tidak dipilih diberikan skor 0.

Setiap aspek dalam identitas diri diukur oleh 8 pernyataan dimana dari 8 pernyataan tersebut dibagi menjadi 2 butir soal dan setiap butir soal mengandung 4 pilihan jawaban yang mewakili status identitas tertentu. Sehingga skor maksimal untuk setiap aspek maupun per status identitas adalah 2 dan skor minimalnya 0.

3.8.3 Teknik Analisis Data

Kategorisasi dalam penelitian ini masuk ke dalam teknik kategorisasi nominal. Kategorisasi ini bertujuan untuk menempatkan responden ke dalam karegori tertentu dimana kategori tersebut bukan merupakan tingkatan seperti tinggi, sedang dan rendah. Kategori yang dimaksud ini melainkan semua kategori tersebut memiliki kekuatan atau peluang yang sama besar. Kategorisasi identitas diri ini dibagi ke dalam empat kategori atau empat status, yaitu status identitas *achievement*, status identitas *moratorium*, status identitas *foreclosure* dan status identitas *diffusion*.

Pengelompokan data ke dalam empat kategori tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2010*. Langkah pertama data yang telah diinput dicari nilai jumlah, rata-rata dan standar deviasi. Kemudian skor tersebut diubah ke skor Z dengan tujuan akhir untuk mendapatkan skor T. Dari skor tersebut dapat diketahui kecenderungan responden berada di status identitas yang mana, kemudian dilakukan rekap untuk mengatahui status identitas diri siswa per status identitas, per aspek dan per individu.